

Perencanaan Penilaian Dan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Jerri Sundari¹, Feni Karya Utami², Hafidz Hidayatullah³, Karliana Indrawari⁴, Kusen⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Agama Islam Negeri Curup

¹E-mail: jerrisundari@gmail.com

²E-mail: fenitami8@gmail.com

³E-mail: fidzme2@gmail.com

⁴E-mail: karlianaindrawari@iaincurup.ac.id

⁵E-mail: kusenpascal1969@gmail.com

Abstrak

Perencanaan penilaian dan evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penilaian tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar peserta didik, tetapi juga untuk mengetahui perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan teknik penilaian dalam pembelajaran PAI, instrumen evaluasi dan rubrik penilaian, serta penggunaan hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode library research dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui analisis berbagai sumber literatur berupa jurnal ilmiah, buku, dan artikel akademik yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian dalam pembelajaran PAI harus dilakukan secara komprehensif, sistematis, dan berkelanjutan melalui penggunaan berbagai jenis penilaian seperti formatif, sumatif, diagnostik, dan autentik. Selain itu, penggunaan instrumen evaluasi dan rubrik penilaian yang valid dan reliabel sangat menentukan kualitas hasil penilaian. Hasil evaluasi pembelajaran juga memiliki fungsi strategis sebagai dasar dalam memperbaiki strategi pembelajaran, pelaksanaan remedial dan pengayaan, serta peningkatan profesionalisme guru. Dengan demikian, perencanaan penilaian dan evaluasi pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Kata Kunci : filsafat pendidikan Islam, religious-pragmatis, pendidikan Islam modern

A. Pendahuluan

Penilaian dan evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), penilaian tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur tingkat penguasaan materi oleh peserta didik, tetapi juga sebagai sarana untuk menilai perkembangan sikap spiritual, sosial, dan keterampilan praktik keagamaan yang menjadi ciri khas pembelajaran PAI. Oleh karena itu, penilaian dalam PAI harus dirancang secara komprehensif, sistematis, dan berkesinambungan agar mampu mencerminkan capaian belajar peserta didik secara utuh (Hasni dkk., 2024).

Secara konseptual penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Sementara itu, evaluasi



memiliki cakupan yang lebih luas, yaitu mencakup penilaian terhadap keseluruhan proses pembelajaran, termasuk efektivitas metode, media, serta strategi yang digunakan oleh pendidik. Dalam praktiknya, masih banyak ditemukan bahwa penilaian cenderung difokuskan pada aspek kognitif semata, seperti hasil tes tertulis, sementara aspek afektif dan psikomotorik kurang mendapat perhatian yang proporsional. Kondisi ini tentu bertentangan dengan tujuan utama pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam membentuk insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Hanafi dkk., 2025).

Perkembangan kebijakan pendidikan, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka, paradigma penilaian mengalami pergeseran yang cukup signifikan. Penilaian tidak lagi dipandang sebagai kegiatan akhir pembelajaran, melainkan sebagai bagian yang menyatu dalam proses pembelajaran itu sendiri. Penilaian diarahkan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif bagi peserta didik dan guru, sehingga proses pembelajaran dapat terus diperbaiki secara berkelanjutan. Dalam hal ini, penilaian autentik menjadi pendekatan yang sangat relevan karena mampu menilai kemampuan peserta didik dalam situasi nyata serta menekankan pada proses dan hasil belajar secara bersamaan (Manurung dkk., 2023).

Pembelajaran penerapan penilaian autentik menjadi sangat penting karena materi yang diajarkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, kemampuan membaca Al-Qur'an, melaksanakan ibadah, serta menunjukkan sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab merupakan aspek-aspek yang tidak dapat diukur hanya dengan tes tertulis. Oleh karena itu, diperlukan berbagai teknik penilaian seperti observasi, penilaian kinerja, dan portofolio yang mampu menggambarkan kemampuan peserta didik secara lebih komprehensif dan kontekstual (Dari dkk., 2024).

Kualitas penilaian sangat dipengaruhi oleh instrumen yang digunakan. Instrumen evaluasi yang baik harus memenuhi prinsip validitas, reliabilitas, objektivitas, dan praktikalitas. Penggunaan instrumen yang tidak tepat dapat menyebabkan hasil penilaian menjadi bias dan tidak mencerminkan kemampuan sebenarnya dari peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam merancang dan mengembangkan instrumen evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi PAI. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas penilaian adalah dengan menggunakan rubrik penilaian yang jelas dan terstruktur, sehingga proses penilaian menjadi lebih transparan dan akuntabel (Rika dkk., 2024).

Hasil evaluasi pembelajaran memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil evaluasi tidak hanya digunakan untuk menentukan nilai akhir peserta didik, tetapi juga sebagai dasar dalam melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran. Melalui analisis hasil evaluasi, guru dapat mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan peserta didik, serta menentukan langkah-langkah perbaikan yang tepat, seperti pemberian remedial atau pengayaan. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (Muhadi dkk., 2025). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan penilaian dan evaluasi pembelajaran dalam pendidikan agama Islam merupakan aspek yang sangat penting dan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai jenis dan teknik penilaian, pengembangan instrumen evaluasi, serta pemanfaatan

hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran. Hal ini menjadi landasan utama dalam penyusunan makalah ini.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan dokumen lain yang relevan dengan tema penilaian dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengidentifikasi, membaca, dan menganalisis berbagai referensi yang berkaitan dengan objek kajian. Data dianalisis menggunakan teknik content analysis untuk memahami konsep, jenis, teknik, instrumen evaluasi, serta pemanfaatan hasil evaluasi dalam pembelajaran PAI. Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada kajian konseptual dan teoritis mengenai perencanaan penilaian dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Kajian teori dan Temuan

1. Jenis dan Teknik Penilaian dalam Pembelajaran PAI

Penilaian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses yang dirancang secara sistematis untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai capaian kompetensi peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam perspektif pendidikan Islam, penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil belajar semata, tetapi juga mencakup proses pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pelaksanaan penilaian dalam PAI harus dilakukan secara komprehensif, berkelanjutan, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh (Hasni dkk., 2024).

Sejalan dengan perkembangan kebijakan pendidikan nasional, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka, penilaian dalam pembelajaran mengalami perubahan paradigma yang cukup signifikan. Penilaian tidak lagi dipandang sebagai kegiatan akhir yang bersifat administratif, melainkan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang berfungsi sebagai alat diagnosis, monitoring, dan refleksi. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mampu merancang berbagai jenis dan teknik penilaian yang relevan dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik materi PAI yang menekankan keseimbangan antara aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Manurung dkk., 2023).

a. Jenis Penilaian dalam Pembelajaran PAI

Jenis penilaian dalam pembelajaran PAI sangat beragam dan masing-masing memiliki fungsi serta tujuan yang berbeda. Pemilihan jenis penilaian harus disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran agar hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai kemampuan peserta didik.

1. Penilaian Formatif

Penilaian formatif merupakan penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan utama untuk memantau perkembangan belajar peserta didik secara berkelanjutan. Penilaian ini berfungsi sebagai umpan balik (feedback) yang sangat penting bagi guru dan peserta didik dalam memperbaiki proses pembelajaran. Dalam konteks PAI, penilaian formatif dapat

dilakukan melalui berbagai cara, seperti kuis harian, diskusi kelas, refleksi pembelajaran, serta penugasan individu maupun kelompok.

Penilaian formatif memiliki keunggulan dalam memberikan informasi secara langsung mengenai kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Dengan demikian, guru dapat segera melakukan tindakan perbaikan, seperti mengulang materi yang belum dipahami atau menggunakan metode pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, penilaian formatif juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena mereka mendapatkan umpan balik secara terus-menerus mengenai perkembangan belajarnya (Muhadi dkk., 2025).

2. Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran, seperti akhir bab, semester, atau tahun ajaran. Tujuan utama penilaian ini adalah untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik secara keseluruhan serta menentukan nilai akhir yang akan dilaporkan. Penilaian sumatif tidak hanya berupa tes tertulis, tetapi juga dapat mencakup penilaian praktik ibadah, proyek keagamaan, dan penilaian sikap. Hal ini penting karena kompetensi dalam PAI tidak hanya terbatas pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penilaian sumatif harus dirancang secara komprehensif agar dapat mencerminkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh (Dari dkk., 2024).

3. Penilaian Diagnostik

Penilaian diagnostik merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik sebelum proses pembelajaran dimulai. Penilaian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan awal, kesulitan belajar, serta kebutuhan peserta didik sehingga guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai. Penilaian diagnostik sangat penting, terutama untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, pemahaman tentang akidah, serta kebiasaan ibadah sehari-hari. Dengan mengetahui kondisi awal tersebut, guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat, seperti pemberian materi penguatan atau diferensiasi pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik (Rika dkk., 2024).

4. Penilaian Autentik

Penilaian autentik merupakan pendekatan penilaian yang menekankan pada kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi nyata. Penilaian ini sangat relevan dalam pembelajaran PAI karena banyak kompetensi yang bersifat aplikatif, seperti praktik ibadah, pembiasaan akhlak, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian autentik dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti penilaian kinerja (performance assessment), proyek, portofolio, dan observasi sikap. Keunggulan penilaian autentik terletak pada kemampuannya dalam memberikan gambaran yang lebih nyata dan kontekstual mengenai kemampuan peserta didik dibandingkan dengan penilaian tradisional. Oleh karena itu, penilaian autentik menjadi salah satu pendekatan yang sangat dianjurkan dalam pembelajaran PAI modern (Hanafi dkk., 2025).

2. Teknik Penilaian dalam Pembelajaran PAI

Teknik penilaian merupakan metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar peserta didik. Pemilihan teknik penilaian harus disesuaikan dengan jenis kompetensi yang ingin diukur agar hasil penilaian dapat mencerminkan kemampuan peserta didik secara akurat.

a. Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan teknik penilaian yang paling umum digunakan dalam pembelajaran. Tes ini dapat berbentuk pilihan ganda, isian singkat, maupun uraian. Dalam pembelajaran PAI, tes tertulis digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik, seperti pemahaman konsep akidah, fikih, dan sejarah Islam. Tes tertulis memiliki kelebihan dalam hal kemudahan pelaksanaan dan objektivitas, teknik ini memiliki keterbatasan dalam mengukur aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, penggunaannya perlu dikombinasikan dengan teknik penilaian lainnya agar hasil penilaian lebih komprehensif.

b. Tes Lisan

Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pemahaman secara verbal. Dalam pembelajaran PAI, tes lisan sering digunakan untuk menguji hafalan ayat Al-Qur'an, doa, serta pemahaman materi secara langsung melalui tanya jawab. Tes lisan memiliki keunggulan dalam mengukur kemampuan komunikasi dan pemahaman secara langsung. Namun, teknik ini memerlukan keterampilan khusus dari guru agar penilaian tetap objektif dan tidak dipengaruhi oleh faktor subjektivitas.

c. Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang digunakan untuk menilai aspek afektif, seperti sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, observasi sangat penting untuk menilai sikap religius, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa. Observasi biasanya dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Teknik ini memungkinkan guru untuk memperoleh data yang lebih autentik mengenai perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

d. Penilaian Praktik (Kinerja)

Penilaian praktik atau kinerja digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas tertentu. Dalam pembelajaran PAI, teknik ini sangat penting karena banyak kompetensi yang bersifat praktis, seperti pelaksanaan salat, wudhu, dan membaca Al-Qur'an dengan tartil. Penilaian praktik memberikan gambaran yang nyata mengenai kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari. Oleh karena itu, teknik ini menjadi salah satu metode yang sangat efektif dalam pembelajaran PAI.

e. Penugasan dan Portofolio

Penugasan dan portofolio merupakan teknik penilaian yang digunakan untuk menilai hasil kerja peserta didik dalam jangka waktu tertentu. Penugasan dapat berupa tugas individu maupun kelompok, sedangkan portofolio merupakan kumpulan hasil karya peserta didik yang menunjukkan perkembangan belajarnya. Dalam pembelajaran PAI, portofolio dapat berupa catatan ibadah harian, laporan kegiatan keagamaan, atau refleksi diri peserta didik. Teknik ini sangat bermanfaat

untuk menilai proses belajar secara berkelanjutan dan memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai perkembangan peserta didik.

3. Instrumen Evaluasi dan Rubrik Penilaian dalam Pembelajaran PAI

Instrumen evaluasi dan rubrik penilaian merupakan komponen penting dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Keduanya berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan dan mengolah data mengenai capaian belajar peserta didik secara objektif, sistematis, dan terukur. Dalam konteks pembelajaran PAI, instrumen evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengukur penguasaan materi, tetapi juga untuk menilai sikap religius, nilai moral, dan keterampilan praktik keagamaan yang menjadi bagian integral dari tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, pengembangan instrumen evaluasi dan rubrik penilaian harus dilakukan secara cermat agar mampu menghasilkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis (Hasni dkk., 2024).

a. Instrumen Evaluasi dalam Pembelajaran PAI

Instrumen evaluasi adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan menilai hasil belajar peserta didik. Instrumen ini harus dirancang berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan serta disesuaikan dengan karakteristik materi PAI yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam pengembangannya, instrumen evaluasi harus memenuhi prinsip-prinsip dasar, yaitu validitas (kesesuaian dengan kompetensi yang diukur), reliabilitas (konsistensi hasil), objektivitas (tidak bias), serta praktikalitas (mudah digunakan) (Busnawir dkk., 2025). Dalam praktik pembelajaran PAI, terdapat berbagai bentuk instrumen evaluasi yang dapat digunakan, antara lain:

b. Instrumen Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik, seperti pemahaman konsep akidah, fikih, dan sejarah Islam. Bentuk instrumen tes dapat berupa pilihan ganda, isian singkat, maupun uraian. Penyusunan instrumen tes harus diawali dengan pembuatan kisi-kisi soal yang memuat indikator, materi, dan level kognitif yang akan diukur. Hal ini bertujuan agar soal yang disusun benar-benar sesuai dengan kompetensi yang diharapkan (Rika dkk., 2024). Kualitas soal juga harus diperhatikan, seperti kejelasan bahasa, tingkat kesulitan, serta daya pembeda soal. Instrumen tes yang baik akan mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai tingkat penguasaan materi oleh peserta didik.

c. Instrumen Non-Tes

Instrumen non-tes digunakan untuk mengukur aspek afektif dan psikomotorik yang tidak dapat diukur melalui tes tertulis. Dalam pembelajaran PAI, instrumen non-tes sangat penting karena banyak kompetensi yang berkaitan dengan sikap dan praktik keagamaan.

Beberapa bentuk instrumen non-tes yang sering digunakan antara lain:

1. Lembar observasi, untuk menilai sikap religius dan perilaku peserta didik
2. Angket atau kuesioner, untuk mengetahui persepsi dan sikap siswa
3. Lembar penilaian diri (self-assessment), untuk melatih refleksi diri peserta didik

4. Lembar penilaian antar teman (peer assessment)

Instrumen non-tes memungkinkan guru untuk memperoleh data yang lebih autentik dan kontekstual mengenai perkembangan peserta didik (Dari dkk., 2024).

- d. Instrumen Penilaian Praktik

Instrumen penilaian praktik digunakan untuk mengukur keterampilan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas, seperti praktik salat, wudhu, atau membaca Al-Qur'an. Instrumen ini biasanya berbentuk lembar penilaian yang memuat kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh peserta didik. Penilaian praktik sangat penting dalam pembelajaran PAI karena kompetensi yang diajarkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif. Oleh karena itu, instrumen penilaian praktik harus dirancang secara rinci agar dapat mengukur setiap aspek keterampilan secara tepat (Arifin dkk., 2025).

- e. Instrumen Proyek dan Portofolio

Instrumen proyek digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu tugas dalam jangka waktu tertentu. Sementara itu, portofolio merupakan kumpulan hasil kerja peserta didik yang menunjukkan perkembangan belajarnya. Dalam pembelajaran PAI, proyek dapat berupa kegiatan seperti membuat laporan kegiatan keagamaan, presentasi tentang nilai-nilai Islam, atau kegiatan sosial berbasis keagamaan. Sedangkan portofolio dapat berupa catatan ibadah harian, jurnal refleksi, atau kumpulan tugas siswa. Instrumen ini sangat efektif untuk menilai proses belajar secara berkelanjutan (Prasetyo, 2005).

4. Rubrik Penilaian dalam Pembelajaran PAI

Rubrik penilaian merupakan pedoman yang digunakan untuk memberikan skor terhadap hasil kerja peserta didik berdasarkan kriteria tertentu. Rubrik memiliki peran penting dalam meningkatkan objektivitas dan konsistensi penilaian, karena memberikan standar yang jelas mengenai tingkat pencapaian yang diharapkan. Dalam pembelajaran PAI, penggunaan rubrik sangat dianjurkan terutama dalam penilaian praktik, proyek, dan sikap (Septiany dkk., 2024). Secara umum, rubrik penilaian terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu:

1. Kriteria penilaian, yang menunjukkan aspek yang dinilai
2. Skala penilaian, yang menunjukkan tingkat pencapaian (misalnya 1–4)
3. Deskripsi tingkat pencapaian, yang menjelaskan karakteristik setiap tingkat

Rubrik membantu guru dalam melakukan penilaian secara lebih sistematis dan transparan. Selain itu, rubrik juga dapat digunakan oleh peserta didik sebagai panduan dalam memahami standar yang harus dicapai.

- a. Rubrik Analitik

Rubrik analitik adalah rubrik yang menilai setiap aspek secara terpisah dan rinci. Dalam pembelajaran PAI, rubrik analitik sering digunakan dalam penilaian praktik ibadah. Misalnya, dalam penilaian salat, aspek yang dinilai dapat meliputi bacaan, gerakan, dan kekhusyukan. Kelebihan rubrik analitik adalah memberikan informasi yang lebih detail mengenai kelebihan dan kekurangan peserta didik pada setiap aspek. Hal ini memudahkan guru dalam memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif (Hidayat dkk., 2023).

b. Rubrik Holistik

Rubrik holistik adalah rubrik yang memberikan penilaian secara keseluruhan tanpa memisahkan setiap aspek secara rinci. Rubrik ini biasanya digunakan untuk menilai tugas yang bersifat umum atau menyeluruh. Meskipun lebih sederhana, rubrik holistik memiliki keterbatasan dalam memberikan informasi yang detail mengenai aspek-aspek tertentu. Oleh karena itu, penggunaannya harus disesuaikan dengan tujuan penilaian.

5. Pentingnya Kualitas Instrumen dan Rubrik dalam PAI

Kualitas instrumen evaluasi dan rubrik penilaian sangat menentukan akurasi hasil penilaian. Instrumen yang tidak valid atau tidak reliabel dapat menghasilkan data yang tidak akurat dan berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan pendidikan. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan dalam merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi instrumen penilaian secara profesional.

Selain itu, penggunaan rubrik penilaian juga dapat meningkatkan transparansi dan keadilan dalam proses penilaian. Peserta didik akan lebih memahami kriteria penilaian yang digunakan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan kualitas hasil kerja mereka. Dengan demikian, instrumen evaluasi dan rubrik penilaian tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Hanafi dkk., 2025).

a. Penggunaan Hasil Evaluasi untuk Perbaikan Pembelajaran

Hasil evaluasi pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, tetapi juga sebagai dasar dalam melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Dalam perspektif pendidikan modern, evaluasi dipandang sebagai bagian integral dari siklus pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut. Oleh karena itu, pemanfaatan hasil evaluasi secara optimal menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik (Manurung dkk., 2023).

Secara praktiknya, hasil evaluasi sering kali hanya digunakan untuk menentukan nilai akhir atau kelulusan peserta didik. Padahal, jika dimanfaatkan secara maksimal, hasil evaluasi dapat memberikan informasi yang sangat berharga mengenai kekuatan dan kelemahan peserta didik, efektivitas metode pembelajaran, serta relevansi materi yang diajarkan. Dengan demikian, hasil evaluasi seharusnya dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pedagogis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh (Muhadi dkk., 2025).

b. Hasil Evaluasi sebagai Umpan Balik (Feedback)

Salah satu fungsi utama evaluasi adalah sebagai umpan balik (feedback) bagi guru dan peserta didik. Bagi guru, hasil evaluasi memberikan informasi mengenai sejauh mana materi pembelajaran telah dipahami oleh peserta didik. Guru dapat mengidentifikasi bagian-bagian materi yang masih sulit dipahami serta

menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Bagi peserta didik, hasil evaluasi berfungsi sebagai alat untuk mengetahui tingkat pencapaian belajar serta kelemahan yang perlu diperbaiki. Dengan adanya umpan balik yang jelas dan konstruktif, peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar dan berusaha untuk mencapai hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, penyampaian hasil evaluasi harus dilakukan secara transparan dan disertai dengan penjelasan yang membangun (Hidayat dkk., 2023).

c. Perbaikan Strategi dan Metode Pembelajaran

Hasil evaluasi juga dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai kompetensi yang diharapkan, maka hal ini menjadi indikasi bahwa metode pembelajaran yang digunakan kurang efektif. Konteks pembelajaran PAI, guru dapat melakukan berbagai inovasi pembelajaran, seperti penggunaan metode diskusi, pembelajaran berbasis proyek, atau pemanfaatan media digital yang lebih interaktif. Selain itu, guru juga dapat menerapkan pendekatan diferensiasi pembelajaran, yaitu menyesuaikan metode dan materi pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih inklusif dan mampu menjangkau seluruh peserta didik (Hanafi dkk., 2025).

d. Pelaksanaan Program Remedial dan Pengayaan

Hasil evaluasi sangat penting dalam menentukan program tindak lanjut pembelajaran, yaitu remedial dan pengayaan. Program remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi yang ditetapkan, sedangkan program pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai atau melampaui kompetensi tersebut. Dalam pembelajaran PAI, program remedial dapat berupa pengulangan materi, bimbingan khusus, atau pemberian tugas tambahan yang disesuaikan dengan kesulitan yang dihadapi peserta didik. Sementara itu, program pengayaan dapat berupa tugas proyek, kajian materi lanjutan, atau kegiatan keagamaan yang lebih mendalam. Pelaksanaan remedial dan pengayaan menunjukkan bahwa pembelajaran tidak bersifat seragam, melainkan memperhatikan perbedaan individu peserta didik. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) (Dari dkk., 2024).

e. Refleksi dan Peningkatan Profesionalisme Guru

Hasil evaluasi juga dapat digunakan oleh guru sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan profesionalismenya. Melalui analisis hasil evaluasi, guru dapat menilai keberhasilan metode, media, dan strategi pembelajaran yang telah digunakan. Jika hasil evaluasi menunjukkan adanya kekurangan, maka guru dapat melakukan perbaikan pada perencanaan pembelajaran berikutnya. Refleksi ini sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas, karena guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang terus belajar dan berkembang. Dengan demikian, evaluasi menjadi sarana untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara berkelanjutan.

f. Pengembangan Kurikulum dan Perbaikan Sistem Pembelajaran

Selain digunakan untuk perbaikan pembelajaran di kelas, hasil evaluasi juga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan kurikulum dan perbaikan sistem pendidikan secara lebih luas. Data hasil evaluasi dapat digunakan untuk menilai relevansi materi pembelajaran, kesesuaian metode pembelajaran, serta efektivitas sistem penilaian yang digunakan. Dalam pembelajaran PAI, hasil evaluasi dapat menjadi dasar dalam menyempurnakan kurikulum agar lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Misalnya, jika ditemukan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi tertentu, maka materi tersebut dapat disederhanakan atau disajikan dengan pendekatan yang lebih aplikatif. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara sistemik dan berkelanjutan.

g. Peningkatan Motivasi dan Kesadaran Belajar Peserta Didik

Penggunaan hasil evaluasi yang tepat juga dapat meningkatkan motivasi dan kesadaran belajar peserta didik. Ketika peserta didik memahami hasil evaluasi yang diperoleh serta mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memperbaiki hasil tersebut, maka mereka akan lebih termotivasi untuk belajar. Penilaian yang dilakukan secara adil, transparan, dan objektif akan meningkatkan kepercayaan peserta didik terhadap proses pembelajaran. Hal ini akan mendorong terciptanya lingkungan belajar yang positif dan kondusif, sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal, baik dari segi akademik maupun karakter (Nuraeni & Sahnan, 2026).

D. Kesimpulan

Perencanaan penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan komponen yang sangat penting dalam menjamin tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Penilaian tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur hasil belajar peserta didik, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami proses pembelajaran secara menyeluruh, termasuk perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, penilaian dalam PAI harus dirancang secara sistematis, komprehensif, dan berkesinambungan agar mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai capaian kompetensi peserta didik. Jenis dan teknik penilaian dalam pembelajaran PAI sangat beragam, mulai dari penilaian formatif, sumatif, diagnostik, hingga penilaian autentik. Setiap jenis penilaian memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam memberikan informasi tentang perkembangan belajar peserta didik. Demikian pula dengan teknik penilaian seperti tes tertulis, tes lisan, observasi, penilaian praktik, serta portofolio, yang harus digunakan secara kombinatorial agar hasil penilaian lebih akurat dan komprehensif.

Instrumen evaluasi dan rubrik penilaian juga memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas penilaian. Instrumen yang baik harus memenuhi prinsip validitas, reliabilitas, objektivitas, dan praktikalitas. Sementara itu, penggunaan rubrik penilaian dapat meningkatkan transparansi dan konsistensi dalam proses penilaian, sehingga hasil yang diperoleh lebih dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Dalam pembelajaran PAI, hal ini menjadi sangat penting karena penilaian tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan keagamaan.

Hasil evaluasi pembelajaran harus dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai umpan balik bagi guru dan peserta didik, dasar dalam memperbaiki strategi pembelajaran, serta acuan dalam pelaksanaan program remedial dan pengayaan. Selain itu, hasil evaluasi juga dapat digunakan untuk meningkatkan profesionalisme guru serta mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memiliki fungsi strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Daftar pustaka

- Arifin, A. N., Hastuti, U. S., Saptasari, M., & Susilo, H. (2025). *Development of the PINISI Learning Model Based on a Sociocultural Approach and Its Impact on Students' Character Values in Biology Learning*.
- Busnawir, Judijanto, L., Abdullah, G., Abdurahman, A., Lumbu, A., Zamsir, Tumober, R., Septikasari, D., Sogalrey, F., Mahliatussikah, H., & Subhaktiyasa, P. G. (2025). *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Aplikasi)*.
- Dari, D. Y. W., Arief, A., & Rehani. (2024). Pelaksanaan Evaluasi bagi Siswa dalam Pengembangan Pembelajaran PAI. *JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU AKADEMIK*, 1(6), 355–362.
- Hanafî, S. S. A. N., Fadhila, A. S., & Bashith, A. (2025). Pendekatan Penilaian Autentik dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): The Authentic Assessment Approach in the Evaluation of Islamic Religious Education (PAI) Learning. *EDUCAN : JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 9(2), 186–202.
- Hasni, D. M., Mendrofa, I. N., Khairunnisa, R., Islami, N., Panggabean, S. H. S., Fitria, A., & Branco, M. V. (2024). Penilaian dan Penskoran dalam Evaluasi Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 45981–45992.
- Hidayat, Y., Susanti, V., Muztahidah, D., Hajar, S., & Muslihat, A. S. (2023). ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA BIG BOOK DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA 3-4 TAHUN. *al-Urwatul Wutsqo : Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan*, 4(2), 40–45.
- Manurung, M., Yontino, M., Yanti, A., Aisaura, E., & Masita, M. (2023). PERENCANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN TERHADAP PENGEMBANGAN SEKOLAH. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 4, 121–133.
- Muhadi, M., Jarir, J., Khairina, K., Rajuna, R., & Prasetyo, E. (2025). Evaluasi Perencanaan Desain Pembelajaran, Pelaksanaan Proses Kegiatan Pembelajaran, dan Evaluasi Instrumen Hasil Pembelajaran. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 5(2), 156–165.
- Nuraeni, W., & Sahnan, A. (2026). IMPLEMENTASI METODE EVERYONE IS A TEACHER HERE BERBASIS PEMBELAJARAN AKTIF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK IT MA'ARIF NU KARANGLEWAS BANYUMAS. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 2025–2035.
- Prasetyo, E. B. (2005). PENILAIAN PORTOFOLIO UNTUK PENINGKATAN KUALITAS PERKULIAHAN EVALUASI PENDIDIKAN DI PRODI TEKNOLOGI PENDIDIKAN FIP UNY. *MAJALAH ILMIAH PEMBELAJARAN*, (1).

Rika, R., Rahimah, R., & Salamah, S. (2024). PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI PADA PEMBELAJARAN PAI. *Berajah Journal*, 4(2), 425–438.

Septiany, S., Darmayanti, M., & Hendriani, A. (2024). *Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai Upaya Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Implementasi dan Tantangan*.